

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari 2 kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* mempunyai arti melalui sedangkan *hodos* artinya jalan atau cara. Jika digabung dari kedua kata tersebut metode merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan yang harus dilalui.¹

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mencapai telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode menjadi salah satu yang wajib dikuasai oleh guru agar dapat menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau kelompok, sehingga pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan seorang guru dengan menggunakan teknik tertentu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran dapat juga diartikan sebagai strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini lah yang menjadi faktor yang mendorong seorang guru untuk mencari cara yang tepat dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar dapat memberikan suatu pembelajaran yang efektif dan siswa mampu menyerap materi dengan baik.²

2. Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu metode pemebelajaran antara lain:

a. Siswa

Pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan tingkat jenjang pendidikan siswa dan kemampuan peserta didik dalam menerima metode yang akan diterapkan.

¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 91.

² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, cet 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 175.

- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki suatu tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat berpengaruh pada pemilihan metode yang dipilih guru sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi kedalam diri setiap anak didik. Jadi penyesuaian metode dengan tujuan pembelajaran harus diperhatikan.
 - c. Materi pembelajaran

Setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan dan kerumitan yang berbeda-beda. Pemilihan metode yang tepat dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk mengatasi tingkat kesulitan materi pembelajaran agar mampu diterima siswa dengan baik.
 - d. Situasi belajar mengajar

Situasi dalam pembelajaran yang dihadapi seorang guru tidak selamanya sama, maka dalam pembelajaran guru harus memilih metode yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
 - e. Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap keadaan tersebut tidak menjadi hambatan seorang guru untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang variatif sehingga mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³
3. Macam-macam Metode Pembelajaran
- Cara yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran ada beberapa macam diantaranya yaitu:⁴
- a. Metode ceramah, teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik.

³ Darmadi, 178-179.

⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 33.

- b. Metode tanya jawab, penyampaian pesan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran
- c. Metode diskusi, proses bertukar informasi, pendapat, dan pengetahuan tentang suatu hal yang dimaksud untuk mendapatkan suatu pengertian yang lebih jelas mengenai suatu permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Metode ini bertujuan agar siswa dapat menyatakan pandangan secara individu mengenai topik yang dibahas dan menghasilkan suatu kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut.
- d. Metode resitasi, metode penugasan yang diberikan kepada siswa diluar jam pembelajaran yang berlangsung.
- e. Metode Peragaan (demonstrasi), metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memperlihatkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu.
- f. Metode kerja kelompok, metode ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diberi tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan alat-alat dalam pembelajaran, mengatasi kesulitan karena perbedaan kemampuan belajar siswa dan minat dalam belajar serta membagi pekerjaan agar lebih efisien.
- g. Metode sosiodrama, siswa diharuskan memerankan sesuatu hal yang berhubungan dengan masalah sosial untuk mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama, mengembangkan bakat dan melatih siswa untuk menganalisis masalah serta mengambil keputusan dalam waktu singkat.
- h. Metode karyawisata, dengan mengajak siswa ketempat pariwisata atau tempat-tempat yang bersejarah dalam metode ini diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dari tempat tersebut.
- i. Metode *driil*, merupakan metode mengajar untuk mengembangkan ketrampilan siswa dengan memberikan latihan-latihan yang selalu diulang-ulang.

B. Metode Pembelajaran Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Resitasi mempunyai arti penugasan. Pengertian secara bahasa yaitu *to cite* yang artinya mengutip dan *re* yang artinya kembali yang diambil dari baha inggris. Jika digabungkan metode resitasi berarti siswa mengutip atau mempelajari kembali tentang materi yang telah disampaikan guru melalui buku-buku atau media yang lain. Menurut Ramayulis metode resitasi adalah cara yang digunakan seorang guru dalam melakukan pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa dan hasilnya akan diperiksa oleh guru sedangkan siswa akan mempertanggungjawabkannya.⁵

Metode resitasi dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai berupa hafalan, bacaan, pengujian, melakukan sebuah kajian atau uji coba. Metode ini juga sering digunakan dalam pembelajaran PAI dengan cara setelah penyampaian materi selesai guru memberikan tugas yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian guru memberi arahan dan petunjuk kepada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan dengan memberikan tugas. Contohnya seperti memberikan tugas menghafal ayat Al-Qur'an, menghafal sifat-sifat wajib dan jaiz bagi Allah, mengerjakan soal-soal dan lain-lain.⁶ Tugas yang diberikan guru dimaksudkan untuk memperdalam materi pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi materi yang telah dipelajari. Sehingga merangsang siswa untuk dapat belajar aktif baik secara individu maupun kelompok.⁷

Metode penugasan (resitasi) menurut Djamarah dan Zain adalah metode dimana guru memberikan tugas tertentu dengan penyajian bahan agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang dilakukan dalam kelas, laboratorium, dan perpustakaan pada lingkungan lainnya yang mendukung proses belajar. Metode penugasan ini dilakukan untuk

⁵ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Cetakan ke (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 183.

⁶ Kutsiyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, ed. oleh Mohammad Muchlis Solichin (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 58.

⁷ Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 183.

mengatasi banyaknya pembelajaran yang harus disajikan sedangkan waktu yang diberikan sedikit, sehingga dengan guru memberikan penugasan materi yang diajarkan bisa terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dan dapat membuat siswa memahami apa yang telah mereka dapatkan.⁸

2. Kelebihan Metode Resitasi

Kelebihan dari menggunakan metode resitasi sebagai berikut:⁹

- a. Dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
- b. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas sebab dengan metode ini siswa harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dikerjakan.
- c. Melatih siswa agar mempunyai kebiasaan giat belajar.
- d. Kemandirian siswa yang dibutuhkan di kehidupan dapat berkembang dengan penerapan metode resitasi.
- e. Pemberian tugas dapat melatih siswa mengolah sendiri suatu informasi dan mengkomunikasikan.

3. Kekurangan Metode Resitasi

Ada beberapa kekurangan dari pengaplikasian metode resitasi yaitu:¹⁰

- a. Hasil yang didapatkan terkadang tidak dari pekerjaannya sendiri dan bisa jadi dikerjakan orang lain.
- b. Tugas yang diberikan seringkali monoton sehingga membosankan.
- c. Evaluasi menjadi susah dalam hal pemahaman siswa tentang materi.¹¹

4. Langkah-langkah Metode Resitasi

Langkah-langkah metode resitasi dalam pembelajaran PAI dibagi menjadi 3 fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas.¹²

⁸ Hamdayama, 183.

⁹ Hamdayama, 187.

¹⁰ Hamdayama, 187.

¹¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, ed. oleh Khamim Saifuddin (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 46.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 209.

- a. Fase pemberian tugas

Pemberian tugas kepada siswa hendaknya tujuan yang akan dicapai harus dipertimbangkan terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tugas yang diberikan kepada siswa harus menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, alokasi waktu yang diberikan dalam pemberian tugas juga harus diperhatikan agar tersedia waktu yang cukup bagi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut, serta petunjuk dalam pengerjaan tugas harus dijelaskan agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - b. Tahap dilaksanakan tugas

Bimbingan dan pengawasan oleh guru sangat dibutuhkan dalam tahap ini, agar anak dapat mengerjakan tugas dorongan harus diberikan sehingga anak mau mengerjakan tugasnya sendiri, diperoleh semua hasil dengan baik dan sistematis harus dicatat.
 - c. Tahap mempertanggungjawabkan tugas

Apa yang dikerjakan siswa secara lisan maupun tertulis harus ada laporan dari tugas yang telah dikerjakan, adanya sesi tanya jawab dan diskusi, dan hasil tes maupun non tes dari pekerjaan siswa atau dengan cara lain harus ada penilaian yang dilakukan.
5. Hal yang Perlu diperhatikan dalam Penggunaan Metode Resitasi
- Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam penggunaan metode resitasi dapat berjalan dengan efektif sebagai berikut:
- a. Tugas yang akan diberikan dan harus diselesaikan oleh siswa harus jelas.
 - b. Saat memberikan tugas kepada siswa tujuan dari pemberian tugas lebih baik dijelaskan.
 - c. Jika tugas yang diberikan kelompok, maka harus ada ketua dan anggota kelompok sesuai dengan kebutuhan agar ada yang bertanggung jawab.
 - d. Durasi waktu dan tempat penyelesaian tugas hendaknya jelas agar dapat mengontrol siswa.¹³

¹³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 199.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Sering kali belajar dikonotasikan dengan perubahan tingkah laku. W.S Winkel mendefinisikan belajar sebagai seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku yang baru dalam dirinya akibat dari pengalaman dan latihan. Sartain mengemukakan bahwa belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku yang bertahan lama sebagai hasil dari pengalaman.¹⁴

Pengertian lain dikemukakan oleh Whiterington yang berpendapat belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian yang diwujudkan dalam penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru dalam bentuk keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap. Adapun pengertian yang dikemukakan Surya belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman yang dilakukan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Reber mendefinisikan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan kemampuan bereaksi yang relative bertahan lama sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada hakikatnya belajar adalah suatu usaha yang terjadi pada diri individu yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman atau interaksi dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri. Akan tetapi juga berhubungan dengan berubahnya pola-pola respon dari seluruh aspek-aspek kepribadian seseorang yang melakukan aktivitas belajar tersebut.¹⁶

Kegiatan belajar mampu memberikan manfaat yang besar dalam diri individu dalam lingkungan masyarakat. Dengan belajar perkembangan keterampilan, sikap, pengetahuan serta perilaku seorang individu dapat berubah. Perubahan tersebut dapat diperoleh dengan usaha dan kerja

¹⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. IMTIMA, 2007), 328.

¹⁵ FIP-UPI, 328.

¹⁶ FIP-UPI, 329.

keras secara terus menerus yang dilakukan seseorang dalam waktu yang lama. Keberhasilan seseorang memperoleh perubahan dan perkembangannya dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor dalam dirinya atau juga disebabkan oleh lingkungannya saat berinteraksi. Selanjutnya belajar ini mampu mengubah manusia mengalami perubahan yang seutuhnya sebagai hasil dari pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.¹⁷

2. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil belajar mempunyai 2 kata yaitu hasil dan belajar yang mempunyai arti berbeda. Menurut Djamarah hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya sesuatu yang diciptakan dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan belajar menurut Sardiman adalah proses untuk merubah tingkah laku oleh seseorang secara keseluruhan dalam berinteraksi dengan lingkungannya sebagai hasil pengalamannya sendiri.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, Nurhadi mengemukakan hasil belajar adalah nilai yang diperoleh atau dicapai dari prestasi seseorang dalam mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai individu dalam belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu tersebut. dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang dari proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dilakukan dengan keuletan dan kerja keras.¹⁹

Dalam taksonomi bloom tujuan belajar diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu:²⁰

- a. *Cognitive Domain* (ranah kognitif), terdiri dari perilaku yang berhubungan dengan *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, meringkas,

¹⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, cet 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5.

¹⁸ Sarafuddin, Supiono, dan Burhanuddin, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 79.

¹⁹ Sarafuddin, Supiono, dan Burhanuddin, 80.

²⁰ Agus Suprijoyo, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6-7.

menjelaskan, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menemukan hubungan), *shyntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai).

- b. Ranah Afektif (*afektif domain*), perilaku individu yang menekankan pada *receiving* (sikap menerima), *responding* (sikap merespon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. *Pshycomotor Domain* (ranah psikomotorik), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motoric.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang berhubungan dengan tingkah laku dalam pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam suatu pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik, suatu tes harus dilakukan guru agar dapat melihat pencapaian peserta didik disebut sebagai tes hasil belajar. Tes yang dilakukan untuk mengukur pencapaian pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan peserta didik.²¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar harus kita ketahui agar kita dapat maksimal mencapai keberhasilan belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu:²²

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor ini terdiri dari:

1) Kesehatan

Proses belajar dapat membuahkan hasil kesehatan jasmani dan rohani harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

²¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet 8 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 278.

²² Parnawi, *Psikologi Belajar*, 6-10.

2) Bakat

Pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mereaksi rangsangan dan menyesuaikan diri yang tepat. Setiap individu mempunyai bakat untuk menyesuaikan dan menerima rangsangan dengan cepat yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam bidang tertentu.

3) Motivasi dan minat belajar

Minat merupakan suatu kecenderungan dalam melakukan sesuatu yang tinggi atau keinginan yang besar individu untuk mendapatkan sesuatu. Dan motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan suatu hal. Motivasi ini dapat diperoleh dari dalam diri individu tersebut maupun juga dari lingkungan. Minat dan motivasi ini sewaktu-waktu dapat menurun dalam diri individu. Oleh karena itu, agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran guru harus bisa menumbuhkan minat dan motivasi tersebut.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Belajar akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan jika tidak memperhatikan teknik dan faktor psikologis, fisiologis. Sebagai seorang pendidik guru harus dapat memberikan pembelajaran yang tepat agar keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga ialah lembaga pendidikan yang diperoleh pertama oleh peserta didik. Pendidikan dalam keluarga menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hubungan keluarga yang harmonis antar sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan alat belajar yang memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua dalam pembelajaran anaknya merupakan kondisi yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Sekolah/Madrasah

Dalam menunjang keberhasilan belajar suatu hal yang mutlak harus dimiliki dalam lingkungan sekolah adalah konsekuen dan konsisten dalam menegakan tata tertib dan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar dengan adanya fasilitas yang memadai, guru yang professional yang dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, dan memiliki sistem sekolah yang dikelola dengan baik sesuai dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan pendidikan.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Lingkungan yang baik akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik dan membawa keberhasilan dalam belajar seperti majlis ta'lim, kursus keterampilan dalam bidang tertentu, serta organisasi-organisasi yang membawa kebaikan. Sebaliknya jika lingkungan yang dihadapi peserta didik membawa pengaruh yang buruk seperti, tempat hiburan yang mengutamakan kesenangan atau hura-hura dikotik atau pun yang merangsang budaya konsumerisme seperti, tempat perbelanjaan, mall serta tempat yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat akan menghambat keberhasilan seseorang dalam belajar.

Untuk mengatasi hal ini peran pendidikan di sekolah dan dirumah harus ditingkatkan untuk mengimbangi perkembangan masyarakat yang pesat dan mengurangi pengaruh lingkungan yang tidak baik.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu upaya pengajaran dan latihan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia.²³

Pengertian menurut bahasa yang diambil dalam bahasa Arab,

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 204.

kata pendidikan dalam beberapa istilah yaitu: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Tetapi, beberapa istilah tersebut mempunyai makna tersendiri yang menunjukkan pendidikan.²⁴

Kata *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang mempunyai arti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, dan keterampilan. Kata *ta'lim* sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang menunjukkan arti pendidikan berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Q.S Al-Baqarah: 31)²⁵

Kata *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba* yang memiliki mengasuh, mendidik, dan memelihara. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ
 قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Q.S Al-Isra': 24)²⁶

²⁴ Sari, “Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darussalam Ciputat,” 23.

²⁵ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Hikmah, n.d.), 6.

²⁶ RI, 284.

Kata *ta'dib* dari kata *addaba* yang mempunyai arti yang lebih tinggi dari kata *ta'lim* dan *tarbiyah* yaitu dalam proses pendidikannya yang menekankan pada pembinaan dan penyempurnaan budi pekerti atau akhlak peserta didik.

Dari pengertian diatas dapat diketahui apa yang dimaksud dengan pendidikan. Sedangkan pengertian pendidikan agama islam sebagaimana dikemukakan oleh Samsul Nizar pendidikan agama islam adalah upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan mentransfer nilai-nilai pada anak didik dengan rangkaian proses yang terencana, dan komprehensif sehingga peserta didik dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syariat islam pada segala bidang dalam kehidupan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui pendidikan agama islam adalah bentuk upaya untuk mengubah perilaku peserta didik dan mengembangkan potensi dengan serangkaian proses yang terstruktur dalam upaya mengantarkan peserta didik dapat menjalankan aktivitas disemua bidang kehidupan sesuai dengan ajaran agama islam.²⁷

Menurut Achmadi pendidikan agama islam adalah segala usaha untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam dengan cara memelihara dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Dari pengertian yang dikemukakan Achmadi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam adalah segala kegiatan yang ada dalam kehidupan manusia yang dapat mengembangkan potensi untuk bekal kehidupannya kelak sesuai dengan aturan-aturan agama islam.²⁸

Ramayulis berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah proses pengajaran yang dilakukan dalam kehidupan peserta didik yang mengarahkan pada pembentukan akhlak atau kepribadian sesuai dengan ajaran agama islam.²⁹

²⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet 1 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 94.

²⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29.

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 6.

Zakiah Derajat menuturkan pendidikan agama islam sebagai pembinaan yang diberikan kepada peserta didik agar kandungan ajaran islam dapat dipahami secara keseluruhan dan dapat menghayati tujuan serta mengamalkan agama islam sebagai pedoman hidup. Menurut Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebuah usaha mengalihkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan yang dimiliki generasi tua untuk generasi muda agar dapat menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki budi pekerti yang luhur dan dapat menjadikan agama islam sebagai pedoman dalam kehidupan.³⁰

Mata pelajaran pendidikan agama islam mempunyai ruang lingkup yang terdiri dari Al-Qur'an dan Al-Hadis, akhlak, fiqih/ibadah. Keimanan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sehingga pada intinya dapat disimpulkan pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan guru secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan kegiatan bimbingan, pengajaran yang telah direncanakan.³¹

2. Dasar Pelaksanaan PAI

Menurut Zuhairini Dkk, agar pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah mempunyai dasar yang kuat, maka dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu³²:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis yaitu dasar yang berasal dari perundang-undangan yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan secara formal. Dalam pendidikan agama islam dasar yuridis dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu sila pertama dalam panca sila yang merupakan falsafah negara berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar structural yang berbunyi Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan untuk memeluk agama masing-masing tiap penduduk dan beribadah menurut

³⁰ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 12.

³¹ Majid, 13.

³² Majid, 13–15.

agama dan kepercayaan masing-masing. Terdapat dalam UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.

- 3) Dasar Operasional tentang garis-garis besar haluan Negara yang pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah yang terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang dikukuhkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, kemudian diperkuat Tap. MPR No. II/MPR 1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993.

b. Dasar Religius

dasar religious merupakan dasar yang bersumber dari ajaran islam yaitu perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Yang terdiri dari:

- 1) “Serulah manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik...” yang terdapat dalam Qur’an surat An-Nahl ayat 125
- 2) Surat Ali-Imran ayat 104 yang artinya “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar...”
- 3) Al-Hadis: “Sampaikanlah ajarab kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

c. Aspek Psikologis

Psikologis merupakan hubunga manusia yang berkaitan dengan aspek kejiwaan yang membentuk kepribadian manusia tersebut. manusia sebagai suatu individu harus memiliki suatu pegangan hidup untuk dijadikan sebagai pegangan untuk memilih hal-hal yang menjadikan hatinya tidak tenang. Oleh karena itu, manusia perlu mendekatkan kepada Allah agar mempunyai tujuan dalam kehidupannya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para ulama berpendapat dalam khazanah pendidikan islam tujuan akhir dalam pendidikan islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu ulama yaitu Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama islam ada dua, yaitu, (a) dalam bidang keagamaan yaitu sebagai bekal dalam kehidupan di akhirat, dengan mengerjakan segala perintah dari Allah SWT dan menjauhi laranganNya, (b) Bidang keduniaan agar dapat berguna bagi sesama dalam

kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan islam bukan hanya bertujuan untuk kehidupan di akhirat tetapi juga sebagai bekal dalam kehidupan di dunia dengan menanamkan nilai-nilai islami seperti tolong menolong, saling menghormati, dan memiliki jiwa yang terpuji.³³

Menurut M. Arifin menanamkan akhlak dan takwa serta menegakan kebenaran untuk membentuk manusia yang mempunyai kepribadian terpuji dan berbudi luhur adalah merupakan tujuan dari adanya pendidikan agama islam.³⁴ Sedangkan Syekh Naquib Al Atthas mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menghasilkan kebaikan dalam setiap manusia. Yang dimaksud dalam manusia baik disini adalah manusia yang mempunyai adab, yaitu menampilkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu dapat memberikan kebaikan kepada semua orang.³⁵

Dari pendapat diatas disimpulkan pendidikan agama islam mempunyai tujuan menjadikan seseorang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hidup sesuai dengan ajaran islam, mempunyai akhlak yang mulia dan berkualitas agar dapat mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat.³⁶

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Yeni Atikah Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat”

Temuan dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh dari penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Darussalam Ciputat. Dengan adanya selisih sebesar 9,67 dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional hasil dari penggunaan metode resitasi lebih tinggi yang terlihat dari nilai

³³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 47–48.

³⁴ Suryadi, 50.

³⁵ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Cet-1 (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 8.

³⁶ Umar dan Ismail, 9.

rata-rata *Posttest* siswa. Selain itu, kenaikan rata-rata sebesar 14,39 diperoleh dari persentase semua jenjang kognitif.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Atikah Sari mempunyai kesamaan penggunaan metode resitasi dan hasil belajar sebagai variabel penelitian. Tetapi, kondisi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Yeni Atikah Sari karena pada masa sekarang dunia pendidikan sedang dilanda masalah pandemic *covid-19* sehingga kajian dan fokus penelitian lebih mendalam dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

2. Penelitian dari Ingga Okiawan (2020) dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan *Chi Kuadrat*. Dengan memperoleh χ^2 yaitu 25,6887 lebih besar dari χ_{tabel} signifikan 5% dengan 16,919. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat hubungan cukup. Sedangkan dalam perhitungan koefisien determinasinya dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa penerapan metode resitasi mempunyai pengaruh dalam hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ingga Okiawan mempunyai kesamaan dalam menggunakan metode resitasi sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dipengaruhi adanya wabah *Covid-19* yang dihadapi peneliti menjadikan penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingga Okiawan.

³⁷ Sari, “Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darussalam Ciputat.”

³⁸ Ingga Okiawan, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020” (IAIN METRO, 2020).

3. Penelitian dari Resa Evandari Analia (2010) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat (Penelitian di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)”

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggunakan hitungan statistic untuk memecahkan masalah dengan memberikan gambaran yang tentang situasi-situasi sosial yang lebih jelas yang terjadi di SDN Kersamenak II Terogong Kidul Garut. Dilihat dari indikator dan analisis parsial menunjukkan intensitas dan pengaruh yang tinggi, menunjukkan bahwa penerapan metode demostrasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat di SDN Kesamenak II Terogong Kidul Garut, yaitu dengan nilai rata-rata 37,05 yang dihasilkan dari uji statistic dalam interval 35-42 nilai tersebut ditemukan.

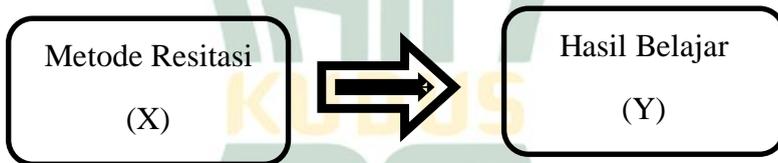
Penelitian yang dilakukan oleh Resa Evandari memiliki kesamaan dengan penggunaan metode demostrasi pada pembelajaran PAI tetapi lebih mengarah pada penerapan demonstrasi yang coba diterapkan di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul Garut. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mencoba menambahkan penggunaan metode resitasi dan pemanfaatan IT karena penelitian yang dilakukan terjadi pada situasi pandemic yang sedang melanda di Indonesia sehingga sekolah-sekolah terpaksa dilaksanakan dengan sistem daring.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan secara konseptuan berdasarkan garis besar hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan secara sistematis. Setelah kesimpulan sementara dapat dirumuskan maka digunakan untuk membuat suatu hipotesis.³⁹ Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu metode resitasi sebagai variabel yang mempengaruhi (independen) dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh 1 variabel independen tersebut. Dunia pendidikan pada masa sekarang berbeda dengan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

tahun-tahun sebelumnya karena adanya wabah virus *covid-19* yang sedang menyebar keseluruh penjuru negeri, oleh karena itu dunia pendidikan mengambil langkah untuk menekan penyebaran virus *covid-19* dengan menerapkan pembelajaran dengan sistem daring yaitu menggunakan teknologi informasi dengan berbasis internet. Adanya pembelajaran daring tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mengurangi adanya interaksi secara langsung sehingga efektifitas dalam suatu pembelajaran berkurang khususnya pada mata pelajaran PAI. Sehingga guru harus dapat memutar otak untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang cocok serta dapat berjalan secara efektif. Metode resitasi (penugasan) merupakan metode pembelajaran yang berupa memberikan penugasan kepada siswa baik berupa hafalan, eksperimen, praktik, dan lain sebagainya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Metode resitasi dapat menjadi alternative bagi guru untuk diterapkan ditengah-tengah masa pandemic virus *covid-19* yang sedang melanda. Sehingga dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan dari variabel tersebut yaitu metode resitasi terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa di SMK Assa'idiyyah 2 Kudus dalam masa Pandemi *Covid-19*. Untuk mempermudah penganalisisan peneliti membuat skema dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu dalam penelitian rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan mengumpulkan data. Maka hipotesis dikatakan jawaban sementara. Hipotesis dapat disebut sebagai jawaban secara teoritis terhadap suatu masalah, belum dikatakan sebagai jawaban yang empirik.⁴⁰ Hipotesis memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, hipotesis didapatkan dari pengembangan teori, penemuan penelitian selanjutnya, dan penjelasan secara logis. Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian diuji sesuai dengan fakta dan logika berdasarkan hasil pengumpulan data empiris.⁴¹ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

Ha: Penerapan Metode Resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PAI di SMK Assaidiyah 2 Kudus pada masa pandemic *Covid-19*

H0: Metode Resitasi tidak mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI di SMK Assaidiyah 2 Kudus pada masa pandemic *Covid-19*

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 99.

⁴¹ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 48.